

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABK
DALAM PENGGUNAAN ALAT-ALAT PEMADAM
KEBAKARAN PADA KMP. PORTLINK VIII**

Oleh :
HAMID SINAMUR
NIS. 02446/N-I

**PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - I
JAKARTA
2021**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABK DALAM
PENGUNAAN ALAT-ALAT PEMADAM KEBAKARAN PADA
KMP. PORTLINK VIII**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Program ANT - I**

**Oleh :
HAMID SINAMUR
NIS. 02446/N-I**

PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - I

JAKARTA

2021

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN MAKALAH

Nama : HAMID SINAMUR
No. Induk Siswa : 02446/N-I
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT – I
Jurusan : NAUTIKA
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABK
DALAM PENGGUNAAN ALAT-ALAT PEMADAM
KEBAKARAN PADA KMP. PORTLINK VIII

Jakarta, Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Capt. Fahmi Umasangadji, S.SiT., M.Si

Pembina (IV/a)

NIP. 19781213 200502 1 001

Dr. Ali Muktar Sitompul, MT

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 19730331 200604 1 001

Mengetahui
Kepala Jurusan Nautika

Capt. Bhima Siswo Putro, MM.

Penata (III/c)

NIP. 19730526 200812 1 001

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABK DALAM
PENGUNAAN ALAT-ALAT PEMADAM KEBAKARAN PADA
KMP. PORTLINK VIII**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Program ANT - I**

**Oleh :
HAMID SINAMUR
NIS. 02446/N-I**

PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - I

JAKARTA

2021

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN MAKALAH

Nama : HAMID SINAMUR
No. Induk Siswa : 02446/N-I
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT – I
Jurusan : NAUTIKA
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABK
DALAM PENGGUNAAN ALAT-ALAT PEMADAM
KEBAKARAN PADA KMP. PORTLINK VIII

Jakarta, Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Capt. Fahmi Umasangadji, S.SiT., M.Si

Pembina (IV/a)

NIP. 19781213 200502 1 001

Dr. Ali Muktar Sitompul, MT

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 19730331 200604 1 001

Mengetahui
Kepala Jurusan Nautika

Capt. Bhima Siswo Putro, MM.

Penata (III/c)

NIP. 19730526 200812 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

KMP. PORTLINK VIII merupakan kapal jenis Ro-Ro Passanger milik perusahaan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero). Di atas kapal terdapat bermacam-macam Jenis alat keselamatan dan salah satu jenisnya adalah alat pemadam kebakaran yang secara umum dikenal dan dikategorikan jenisnya ada 2 (dua) macam yaitu alat pemadam kebakaran tetap dan alat pemadam kebakaran jinjing. Alat pemadam kebakaran ini amat lah penting. Oleh karena itu bagi para pelaut wajib untuk mengenal, mengetahui, mengerti cara menggunakan dan cara merawatnya.

Alat pemadam kebakaran ini memang mutlak diperlukan untuk menunjang pengoperasian kapal, di samping itu juga merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan sertifikat laik laut bagi kapal-kapal yang akan meninggalkan pelabuhan atau siap berlayar, dengan demikian maka peralatan tersebut setiap saat harus dapat digunakan dan dapat berfungsi dengan baik.

Alat pemadam kebakaran di atas kapal keberadaannya amatlah sangat penting. Karena itu setiap kapal harus diperlengkapi dengan alat-alat pemadam kebakaran sesuai dengan yang telah diatur dalam SOLAS 1974, consolidated 2001, Chapter II-2 Part A, Regulation 4 s/d. Regulation 14, Prosedur PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), KKI – 102 (prosedur keadaan darurat di kapal), KKL – 105 (prosedur latihan keadaan darurat di kapal). Oleh karena itu setiap awak kapal wajib untuk dapat mengetahui lokasi, jumlah, cara pemakaian atau penggunaannya dan cara perawatannya alat-alat pemadam kebakaran di atas kapal.

Untuk memenuhi aturan-aturan tersebut di atas, dan untuk menjamin keselamatan kapal, sehingga dapat menjamin keselamatan dalam pengoperasian armada kapal. Diperlukan adanya pelaksanaan latihan-latihan keadaan darurat seperti latihan simulasi kebakaran di atas kapal yang dilakukan secara berkala dan teratur. Pada

saat latihan simulasi kebakaran, seluruh ABK harus berkumpul di *muster station* dalam waktu 5 menit dari awal alarm dibunyikan. Untuk itu, harus didukung dengan ABK yang terampil dan disiplin dalam mengikuti latihan pemadam kebakaran.

Fakta kondisi yang penulis temui selama berada di atas KMP. PORTLINK VIII, Pada saat dibunyikan alarm kebakaran, membutuhkan waktu sampai 8 menit untuk berkumpul di *muster station* sedangkan dalam penggunaan *breathing apparatus* waktu yang diperlukan yaitu 60 detik (1 menit) dari waktu standarnya 40 detik.

Dari kejadian tersebut membuktikan bahwa ABK belum terampil dan kurang menguasai tentang alat-alat pemadam kebakaran di atas kapal. Dalam penggunaan peralatan pemadam kebakaran harus mengikuti prosedur yang ada. Faktanya di atas kapal awak kapal masih kurang memahami dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran. Dengan demikian mereka tidak dapat mengoperasikannya dengan benar.

Adapun masalah dari faktor alatnya yaitu peralatan pemadam kebakaran di atas kapal tidak berfungsi dengan baik. Untuk mengatasi keadaan darurat yang setiap saat dapat terjadi, perlu kesiapan dari peralatan itu sendiri. Penanganan kebakaran di atas kapal tidak dapat berjalan maksimal jika peralatan pemadam kebakaran tidak berfungsi dengan baik. Ini disebabkan karena peralatan tersebut kurang terawat.

Topik ini yang menjadi latar belakang penulisan makalah sebagai upaya untuk memberikan pemahaman agar dapat mengatasi atau mencegah masalah-masalah selama berlangsungnya pelatihan-pelatihan dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran. Latihan pemadaman kebakaran perlu dioptimalkan sesuai prosedur yang berlaku sehingga jika sewaktu-waktu ada musibah atau keadaan darurat di atas kapal, maka ABK dapat menanganinya dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul makalah : **“UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABK DALAM PENGGUNAAN ALAT-ALAT PEMADAM KEBAKARAN PADA KMP. PORTLINK VIII”**.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis memaparkan teori-teori dan istilah-istilah yang berhubungan dan mendukung dari pembahasan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut pada masalah ini yang bersumber dari referensi buku-buku pustaka yang terkait, sebagai berikut :

1. Keterampilan

Menurut Samsudin, (2015:110), bahwa keterampilan merupakan bagian dari pendidikan yang bisa diperoleh melalui pelatihan karena pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Menurut Hasibuan (2016:102) spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan atau dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat.

Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih, untuk menghasilkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Seperti contoh keterampilan yang harus dikuasai di atas kapal adalah keterampilan menggunakan alat-alat pemadam kebakaran.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan tersebut bisa dilatih untuk menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus. Keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif atau yang merupakan kelebihan yang diberikan sejak lahir. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya. Dalam rangka

meningkatkan kinerja seorang awak kapal maka salah satu penunjang adalah tingkat keterampilan dari awak kapal itu sendiri, semakin tinggi tingkat keterampilan awak kapal maka akan meningkatkan kinerja.

2. Latihan Pemadam Kebakaran

Latihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana telah diuraikan pada ISM Code edisi 2002 bagian A-pasal 6.2 tentang kepastian awak kapal yang berkualitas mampu, bersertifikat dan sehat siap bekerja di kapal. Di dalam *Standart of Training Certification for Seafarers* (STCW) 1995 Amandemen 2008 Bah VI section A-VI 3 tentang standart kompetensi.

Latihan pemadam kebakaran (*Fire drill*) merupakan serangkaian simulasi pemadaman kebakaran serta cara evakuasi korban. Simulasi sendiri merupakan salah satu cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi didunia nyata. *Fire drill* itu sendiri diatur dalam *International Convention for the Safety of Life at Sea* (SOLAS) yang seharusnya diaplikasikan pada semua kapal sesuai dengan prosedur. Banyak metode yang dibangun dalam *operation research* dan *system analyst* untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menggunakan berbagai analisis data melalui sebuah simulasi. Secara umum, simulasi memiliki beberapa keunggulan seperti mampu menghemat waktu, melebarluaskan waktu, mengawasi sumber-sumber yang bervariasi, mengoreksi kesalahan-kesalahan perhitungan, dapat dihentikan dan dijalankan kembali serta mudah diperbanyak.

Latihan wajib minimum dalam pemadaman kebakaran tingkat lanjut, standard kompetensi:

- a. Pelaut-pelaut yang ditunjuk untuk mengendalikan pelaksanaan pemadaman kebakaran harus telah menyelesaikan latihan tingkat lanjut dalam hal teknik untuk memadamkan kebakaran.
- b. Tingkat pengetahuan dan pemahaman hal-hal yang dicantumkan didalam kolom 2 tabel A-VI/3 harus cukup memadai agar dapat mengendalikan pelaksanaan pemadaman kebakaran secara efektif di kapal.

- c. Pelatihan dan pengalaman untuk mencapai pengetahuan, pemahaman dan kecakapan yang cukup harus mempertimbangkan pedoman yang diberikan didalam bagian B kode STCW.
- d. Setiap calon yang akan memperoleh sertifikat harus membuktikan bahwa telah mencapai standar kompetensi yang diharuskan selama 5 tahun, sesuai dengan metode untuk menunjukkan kompetensi.
- e. *Basic Safety Training* (Diktat Dasar Keselamatan) telah ditingkatkan kontennya dengan memberikan perhatian lebih pada pencegahan polusi terhadap lingkungan laut, komunikasi dan Human Relationship di atas kapal.
- f. Semua pelaut dipersyaratkan untuk mengikuti diklat keterampilan berkaitan dengan pengenalan dan kesadaran terhadap keselamatan sesuai dengan ketentuan pada seksi A-VI/3.

3. Alat-Alat Pemadam Kebakaran

Salah satu jenis keamanan di kapal adalah persiapan terhadap adanya resiko kebakaran dengan menyiapkan alat pemadam kebakaran jenis portable atau dapat dibawa kemana-mana. Artikel ini akan menjelaskan kepada pembaca mengenai jenis-jenis Alat Pemadam Api untuk Kapal yang biasanya digunakan. jenisnya antara lain *water type*, *foam type*, *dry chemical type* dan *CO₂ type*.

a. Alat Pemadam Api untuk Kapal media Air

Sesuai dengan namanya, jenis dari alat pemadam kebakaran ini menggunakan air sebagai bahan dasar pemadam api. Volume air dalam tabung adalah sekitar 9 liter. Alat pemadam kebakaran ini hanya bekerja tidak lebih dari 60 detik namun dapat berubah sesuai dengan tekanan yang diberikan pada tabung. Di dalam tabung terdapat catridge yang berisi gas CO₂. Gas ini yang akan menaikkan tekanan dalam tabung dan memaksa air untuk keluar dari tabung. Besar tekanan yang terjadi di dalam tabung adalah 10 bar. Massa gas *karbondioksida* yang ada di dalam catridge adalah 60 gram. Massa ini dapat berubah sesuai dengan ukuran

tabung yang akan digunakan. Secara umum, alat pemadam jenis ini disebut juga dengan tipe A karena menggunakan prinsip pendinginan dalam memadamkan api. Jenis ini lebih cocok digunakan pada kebakaran akibat benda padat seperti sumber kayu atau kertas. Pemakaian alat pemadam ini sebaiknya tidak pada area yang banyak mengandung kimia organik cair yang larut terhadap air dan listrik. Listrik dihindarkan karena air merupakan elektrolit kuat yang dapat menghantarkan arus listrik, hal ini dapat meningkatkan potensi kebakaran. Pada umumnya, alat pemadam kebakaran jenis ini diwarnai dengan warna merah sebagai identitas.

b. Alat Pemadam Api untuk Kapal media Foam

Tipe ini menggunakan busa sebagai bahan pemadam kebakaran. Volume tabung tidak hanya terdiri dari busa namun juga terdapat air di dalamnya. Rasio perbandingan antara air dan busa adalah 0,27:8,7 dalam satuan liter. Sama halnya dengan tipe diatas, *foam type* menggunakan gas karbondioksida untuk mengeluarkan busa dari tabung. Gas karbondioksida juga berfungsi sebagai *bubble* untuk melarutkan busa dan air dalam tabung. Gas ini akan membuat tekanan dalam tabung naik dan memaksa busa untuk keluar dari tabung akibat tidak ada ruang lagi dalam tabung. *Foam type* dapat digunakan untuk semua jenis kebakaran selain elektrikal yang tidak dapat dikendalikan oleh media lain. Identitas tabung jenis ini adalah warna krem pada label tulisan foam. Apabila terjadi kebakaran di dalam kapal misalnya akibat bahan bakar maka sebaiknya mencari alat pemadam jenis ini.

c. Alat Pemadam Api untuk Kapal media bubuk kimia kering

Bahan kimia yang digunakan untuk memadamkan api adalah NaHCO_3 (*Natrium Bikarbonat*). Karakteristik bentuk dari bahan ini adalah serbuk kering dan bersifat inert. Inert artinya tidak bereaksi dengan apapun. Kapasitas berat bahan kering dalam tabung adalah 6/10 kg, tergantung dari ukuran tabung. Sama halnya dengan dua tipe diatas, prinsip keluarnya serbuk kering adalah akibat dari tekanan yang disebabkan oleh gas CO_2 dalam tabung. Serbuk kering akan bekerja menutupi sumber kebakaran sehingga oksigen tidak dapat masuk. Oksigen

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Keterampilan ABK dalam menggunakan alat pemadam kebakaran di KMP. PORTLINK VIII masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak diadakannya pelatihan tentang penggunaan alat pemadam kebakaran di atas kapal. Berikut fakta-fakta yang terjadi di atas kapal KMP. PORTLINK VIII :

1. Kurangnya Keterampilan ABK Dalam Menggunakan Alat Pemadam Kebakaran

Pada tanggal 21 Mei 2020 telah diadakan pelatihan pemadam kebakaran kepada ABK untuk menambah keterampilan apabila terjadi kebakaran. Beberapa ABK mendemonstrasikan cara penggunaan *portable foam* dan pengoperasiannya, serta bagaimana cara penggunaan *breathing apparatus set*. Ternyata ditemukan beberapa awak kapal kurang bisa atau familiar dengan alat-alat tersebut dan juga saat disuruh memperagakan cara penggunaan *breathing apparatus set*, beberapa awak kapal tidak dapat melakukannya dengan cepat dan tepat. Dimana dalam penggunaan *breathing apparatus* waktu yang diperlukan yaitu 40 detik. Dari pengalaman tersebut membuktikan bahwa ABK belum terampil dan kurang menguasai tentang alat-alat pemadam kebakaran di atas kapal.

2. Rendahnya Tingkat Kedisiplinan ABK Dalam Mengikuti Pelatihan Pemadam Kebakaran

Pada tanggal 17 Juni 2020 yang berpusat di buritan kapal, penulis membunyikan alarm kebakaran tetapi pada saat berkumpul di *master station* ABK terlihat tidak bersemangat dan ada yang datang terlambat. Hal ini

dikarenakan ABK berpikir bahwa pelatihan pemadam kebakaran yang dilaksanakan sangat mengganggu waktu istirahat ABK.

Pada saat dilaksanakan *drill* tanggal 17 Juni 2020, Nakhoda memerintahkan untuk latihan pemadam kebakaran dan yang akan disimulasikan kebakaran terjadi di dapur. Setelah ABK berkumpul dan mendapat penjelasan bahwa di dapur sedang terjadi kebakaran, ternyata ABK tidak tahu alat yang harus digunakan apakah *Foam*, *CO₂*, *Dry Powder* atau air dan cara Pemakain *Fire Blanket*.

Di atas kapal latihan kebakaran selalu diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan, sebelum latihan pemadam kebakaran dimulai Nakhoda atau Mualim I akan melakukan pengarahan terhadap ABK yang berhubungan dengan latihan yang akan dilakukan. Nakhoda atau Mualim I juga akan menanyakan satu persatu kepada ABK tentang tugas dan perannya dalam latihan kebakaran sesuai sijil kebakaran diantaranya tentang jenis-jenis alat pemadam kebakaran, pengoperasian alat pemadam dan prosedur pemadaman api.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hasil dari penelitian timbul suatu permasalahannya yaitu : “Bagaimana meningkatkan Keterampilan ABK Dalam Penggunaan Alat-Alat Pemadam Kebakaran Di KMP. PORTLINK VIII ?”. Agar lebih mudah dalam analisis pemecahan masalah maka penulis perlu menganalisa penyebab permasalahannya.

1. Kurangnya Keterampilan ABK Dalam Menggunakan Alat Pemadam Kebakaran

Mengenai ABK kurang terampil dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran, sesuai landasan teori dan hasil penelitian penyebabnya adalah :

a. Kurangnya Sosialisasi Dalam Penggunaan Alat-alat Pemadaman Kebakaran

Kecelakaan kerja juga dapat terjadi karena penggunaan alat-alat kerja yang tidak terampil dari ABK, hal ini dapat terjadi karena ketidak

tahuan dari ABK dalam hal cara penggunaan atau mungkin baru pertama kali orang tersebut menggunakannya. Sebagai contoh dapat penulis sebutkan disini dalam pemakaian alat pemadam kebakaran jenis *portable fire extinguisher* untuk memadamkan api yang terjadi di dapur terlepas saat sedang dipergunakan dan hampir mencelakai ABK itu sendiri dan juga kawan lain yang menemaninya. Setelah penulis tanyakan ternyata dia baru pertama memakai alat tersebut.

Hal tersebut di atas dapat terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi dalam menggunakan alat-alat pemadaman kebakaran di atas kapal. Kurangnya sosialisasi tersebut akan berdampak pada kurangnya keterampilan ABK dalam penggunaan alat-alat pemadaman kebakaran, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran akan sangat membahayakan kapal dan muatannya.

b. Kurang Maksimalnya Pelaksanaan Latihan Pemadam Kebakaran

Dengan kecanggihan peralatan di atas kapal, dalam hal ini peralatan pemadam kebakaran tidak akan berfungsi dengan baik jika operator yang menjalankan tidak memiliki keterampilan yang memadai. Di atas kapal tempat penulis bekerja, ABK yang bekerja kurang memiliki keterampilan tentang peralatan pemadam kebakaran di karenakan kurangnya pelatihan karena jadwal kerja yang padat. Hal ini sangat membahayakan ABK, kapal dan muatannya jika terjadi kebakaran dan tidak bisa menanggulangnya.

Latihan keselamatan adalah suatu yang mutlak harus dilakukan di atas kapal, ini bertujuan untuk melatih diri masing-masing ABK untuk siap dalam menghadapi segala macam keadaan bahaya. Dalam teorinya pelatihan kapal harus dilakukan secara terjadwal, akan tetapi pada kenyataannya hal ini sulit sekali dilakukan karena alasan padatnya operasional kapal dan juga terkadang waktunya tersedia akan tetapi cuaca yang tidak mendukung. Sehingga latihan keselamatan yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan sebenar-benarnya sehingga sudah pasti tidak mencapai tujuan dan maksud dari sebuah latihan keselamatan, dikarenakan tidak dapat dilakukannya latihan keselamatan atau *drill* secara

terjadwal. Ini menyebabkan beberapa ABK tidak begitu terampil dalam menggunakan alat-alat keselamatan khususnya alat-alat pemadam kebakaran. Dalam situasi seperti ini kita tidak tahu apa yang akan terjadi apabila tiba-tiba suatu keadaan yang darurat berlaku.

2. Rendahnya Tingkat Kedisiplinan ABK Dalam Mengikuti Pelatihan Pemadam Kebakaran

Mengenai kurangnya disiplin ABK dalam mengikuti pelatihan, sesuai dengan landasan teori dan hasil penelitian, penyebabnya adalah :

a. Kurangnya Motivasi ABK Dalam Mengikuti Pelatihan

Semua ABK di kapal KMP. PORTLINK VIII yang secara langsung terlibat di dalam latihan pemadam kebakaran, dikarenakan jadwal kerja yang padat menyebabkan para ABK menjadi kurang termotivasi dan semangat mengikuti pelatihan. Hal ini seperti penulis alami saat bekerja di atas kapal KMP. PORTLINK VIII, pada saat mengadakan pelatihan pemadaman kebakaran yang berpusat di buritan kapal. Penulis membunyikan alarm kebakaran tetapi pada saat berkumpul di *muster station* ABK terlihat tidak bersemangat dan ada yang datang terlambat. Hal ini dikarenakan ABK berpikir bahwa pelatihan pemadam kebakaran yang dilaksanakan sangat mengganggu waktu istirahat ABK.

b. Kurangnya Pengawasan Dari Perwira

Mengingat rute atau jarak tempuh pelayaran kapal sangat pendek dan rutinitas kerja yang banyak menguras waktu dan tenaga ABK dan Muallim sehingga tidak tersedia waktu yang cukup dari Muallim untuk mengadakan pengawasan terhadap pelatihan pemadam kebakaran di atas kapal.

Pengawasan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan ABK dalam mengikuti pelatihan pemadam kebakaran. Pada saat latihan, Perwira melakukan pengawasan terhadap ABK yang mengikuti latihan terutama ABK yang terlihat tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan latihan. Apabila Perwira melihat salah satu diantara ABK ada yang bergurau atau ngobrol pada saat sedang melakukan

pengarahan maupun peragaan penggunaan alat-alat pemadam kebakaran hendaknya Perwira segera memberikan peringatan atau teguran kepada ABK tersebut.

Kemudian pada saat latihan sebaiknya Perwira memilih salah satu ABK untuk menjelaskan tugas dan tanggung jawabnya sesuai sijil keselamatan, apabila terjadi keadaan darurat di atas kapal. Lalu memerintahkan ABK untuk memperagakan penggunaan alat pemadam kebakaran secara sempurna setelah diperagakan atau dicontohkan oleh Perwira. Dari hal ini Perwira dapat menilai, ABK yang bersungguh-sungguh mengikuti latihan pasti akan mampu menjelaskan tugas serta tanggung jawabnya serta dapat memperagakan penggunaan alat-alat sesuai dengan yang dicontohkan Perwira.

C. PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan pendekatan teoritis yang diambil penulis maka dalam memecahkan masalah yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Alternative Pemecahan Masalah

a. Kurangnya Keterampilan ABK Dalam Menggunakan Alat Pemadam Kebakaran

Alternatif pemecahan masalahnya yaitu :

1) Melakukan *Safety Meeting* dan Implementasi Cara Penggunaan Alat-Alat Pemadam Kebakaran Bagi ABK

Sudah seharusnya sebagai pelaut yang handal dan berkualitas harus memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang cukup, salah satunya dalam hal keselamatan. Dalam hal keselamatan yang harus juga dipahami adalah bagaimana cara menggunakan alat-alat pemadam kebakaran dengan baik, benar dan aman.

Implementasi di atas kapal dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran harus diberikan secepat mungkin tetapi tidak boleh lebih dari 2 minggu setelah ABK naik di atas kapal. Instruksi atau petunjuk atau buku manual tentang penggunaan dan pengoperasian alat-alat

pemadam harus diberikan kepada ABK serta diaplikasikan pada saat latihan kebakaran, sehingga ABK akan dengan mudah memahami tentang penggunaan alat-alat tersebut.

Untuk meningkatkan keterampilan menggunakan alat-alat pemadam kebakaran terhadap ABK harus dilakukan dengan praktek peragaan bagaimana cara memakai alat-alat pemadam kebakaran seminggu sekali di atas kapal, dimana setiap latihan harus dilakukan dengan menggunakan alat-alat aslinya dan dipraktekkan serta dibuat seolah-olah seperti situasi atau keadaan yang sebenarnya. Setiap ABK harus berpartisipasi di dalam latihan keselamatan salah satunya latihan pemadam kebakaran sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu.

Di dalam SOLAS juga disebutkan setiap pergantian awak kapal, Jika jumlah awak kapal yang diganti 25% dari jumlah awak kapal keseluruhan maka diharuskan mengadakan latihan keselamatan dalam waktu 24 jam setelah kapal meninggalkan pelabuhan. Jika kapal pertama kali dioperasikan atau dibuat modifikasi besar atau semua awak kapal adalah baru dalam SOLAS diwajibkan diadakan latihan sebelum kapal berlayar.

Latihan pemadam kebakaran harus dilakukan secara variatif baik jenis, lokasi dari kebakaran maupun situasinya sehingga ABK akan dapat lebih cepat mengantisipasi keadaan yang dihadapi jika terjadi kebakaran. Setiap latihan kebakaran harus dicatat dalam *deck log book* dan *ship report* yang keduanya ada di dalam *Safety Management System (SMS)*. Karena seringkali dijumpai ABK yang kurang terampil di atas kapal tempat penulis bekerja, maka diambil langkah- langkah untuk mengatasi hal-hal tersebut dengan mengikuti standar ISM Code dan SOLAS.

Perusahaan harus memastikan bahwa para personil yang terkait juga dibiasakan dengan konvensi lainnya yang tercakup dan diterbitkan dibawah hukum Nasional yang mengatur aspek keselamatan operasi kapal dan pencegahan polusi, termasuk aturan-aturan dan peraturan lembaga-lembaga klasifikasi yang dapat diberlakukan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dengan berdasarkan fakta kondisi dan pemecahan masalah, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kurang terampilnya ABK dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran di kapal dapat terjadi disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan ABK dalam menggunakan alat pemadam kebakaran disebabkan oleh :
 - a. Kurangnya sosialisasi dalam penggunaan alat-alat pemadaman kebakaran
 - b. Kurang maksimalnya pelaksanaan latihan pemadam kebakaran
2. Rendahnya tingkat kedisiplinan ABK dalam mengikuti pelatihan pemadam kebakaran disebabkan oleh :
 - a. Kurangnya motivasi ABK dalam mengikuti pelatihan
 - b. Kurangnya pengawasan dari perwira

B. SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai kurang terampilnya ABK dalam menggunakan alat-alat pemadam kebakaran di kapal, maka penulis menyarankan :

1. Untuk meningkatkan keterampilan ABK dalam menggunakan alat pemadam kebakaran disarankan :
 - a. Hendaknya Nakhoda dan Perwira meningkatkan sosialisasi kepada ABK dalam penggunaan alat-alat pemadam kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- International Standards Of Training Certification and Watchkeeping (SCTW) 78 Amandemen 2010*. London : IMO Publisher
- International Convention for Safety Of Life At Sea (SOLAS) 74/2009*. London : IMO Publisher
- International Safety Management Code (ISM Code)*, Edisi 2014. IMO Publications
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 61 Tahun 2019
Tentang Kelaiklautan Kapal Penumpang Kecepatan Tinggi Berbendera Indonesia
- Rusman. (2017). *Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jiwa*. Jakarta : Media Pustaka
- Samsudin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : CV Pustaka
- Suhendar. (2006). *Antisipasi Resiko Terjadinya Kebakaran*. Jakarta : Salemba Empat

DAFTAR ISTILAH

- Breathing Apparatus* : Suatu alat untuk membantu atau melindungi pernafasaan pada saat masuk pada ruangan tertutup atau daerah lain yang dicurigai kurang oksigen atau terdapat gas yang bias merusak pernafasan atau kesehatan
- Crew List* : Daftar awak kapal termasuk Nakhoda
- Drill* : Pelatihan untuk keselamatan.
- Fire blanket* : Alat pemadam kebakaran yang terbuat dari kain tebal atau selimut yang digunakan untuk menutup api agar padam.
- Fire hose* : Selang pemadam kebakaran
- Fix CO2 system* : Alat pemadam kebakaran yang sudah dipasang permanen yang fungsinya untuk memadamkan api di kamar mesin dan ruang muatan.
- Foam extinguisher* : Alat pemadam kebakaran yang terbuat dari busa, yang merupakan campuran dari 2 bahan kimia.
- ISM Code* : Singkatan dari *International Safety Management code*, adalah ketentuan internasional tentang manajemen Untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan polusi
- SMS : Singkatan dari *Safety Management System* adalah suatu sistem terstruktur dan terdokumentasi, yang memungkinkan personil perusahaan secara efektif menerapkan kebijakan manajemen keselamatan dan perlindungan lingkungan
- SOLAS : Singkatan dari *Safety Of Life At Sea* yaitu peraturan Internasional tentang keselamatan jiwa di laut.

Lampiran 1. Ship Particular KMP. PORTLINK VIII



PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
Kantor Cabang Ternate
Jl. Pelabuhan Ferry Bastiong
Ternate Selatan-Maluku Utara 97716
Telp. (0921) 327773
Fax. (0921) 327773

KMP. PORTLINK VIII **SHIP PARTICULAR**

Name Of Vessel	KMP. PORTLING VIII
Owners	PT. ASDP INDONESIA FERRY (Persero)
Flag	Indonesia
Call Sign	YBK12
IMO NO.	IMN 9820099
MMSI NO./IMN NO.	525019684/452503573
Type Of Vessel	Ro-Ro Passenger
Navigation Area	Near Coastal
Year Of Build	Agustus 2015
Builder	Munchang Shipyard Ltd. South Korea
Class	BKI Biro Klasifikasi Indonesia
Gross Of Tonage GRT	2125 G/T
NRT	1030
LOA	71,58 M
LBP	57,7 M
Breadth / B	14 M
Depth / H	3,3 M
Drafft / T	2,9 M
Trial Speed	13,5 Knot
Maximum Speed	12,0 Knot
Service Speed	10,0 Knot
Main Engine	YANMAR
Type Of Engine	12 AYM-WST
Output Power	2 x 1400 PS at 1900 RPM
Main Engine Transmision	Yanmar
Type Of Engine Transmission	YXH-500L
Auxiliary Engine	Doosan
Type Of Engine	AD 086TI
Output Power HP / KW	2 x 186 KW at 1800 RPM
Loading Capacity	15 Truck 25 Ton / 57 Small Car
Ramp Doors	Fore Ramp

KMP. Portlink VIII

Master



JADWAL LATIHAN PENANGANAN KEADAAN DARURAT DI KAPAL

No. Dokumen	: KKL-105.00.01
Revisi	: 04
Berlaku Efektif	: 4 September 2019
Halaman	: 1 dari 2

NO	JENIS KEADAAN DARURAT		B U L A N																							
			Jan.		Feb.		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agus.		Sep.		Okt.		Nov.		Des.	
KECELAKAAN KAPAL :																										
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
			3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
1.	KEBAKARAN	Perbulan 4x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	MENINGGALKAN KAPAL	Perbulan 4x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	ORANG CIDERA	per dua bulan	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
4.	ORANG JATUH KELAUT	per dua bulan			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
5.	PEMULIHAN ORANG JATUH KE LAUT	per dua bulan			✓				✓				✓				✓				✓				✓	
6.	MEMASUKI RUANG TERTUTUP	per tiga bulan	✓						✓						✓						✓					
7.	KEMUDI DARURAT	per enam bulan			✓												✓									
8.	KAPAL KANDAS	per enam bulan					✓												✓							
9.	KEBOCORAN	per enam bulan	✓												✓											
11.	KERUSAKAN MESIN INDUK	per tiga bulan					✓						✓						✓						✓	
12.	KAPAL TUBRUKAN	per empat bulan	✓								✓								✓							
PENCEMARAN LINGKUNGAN:																										
10.	PENCEMARAN LAUT	per enam bulan											✓												✓	

Lampiran 5. Checklist Penanganan Kebakaran

	CHECKLIST PENANGANAN KEBAKARAN		No. Dokumen : KKL-102.00.01
			Revisi : 04
			Berlaku Efektif : 4 September 2019
			Halaman : 1 dari 1

NAMA KAPAL : KMP. PORTLINK VIII
LINTASAN : TERNATE - BITUNG
Kejadian-sesungguhnya / Latihan*)

NO	U R A I A N	AKSI YANG DIAMBIL		KETERANGAN
		Ya	Tidak	
01.	ABK yang melihat / menerima laporan kejadian kebakaran di atas kapal harus segera memberitahukan kepada petugas jaga atau Nakhoda.			
02.	Setelah menerima laporan terjadinya kebakaran di atas kapal, petugas jaga segera memberitahukan kepada Nakhoda.			
03.	Nakhoda mengambil langkah sebagai berikut :			
	a. Membunyikan <i>alarm</i> 1 (satu) pendek 1 (satu) panjang secara terus menerus. ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■			
	b. Memberitahukan kepada awak kapal lokasi terjadinya kebakaran.			
	c. Memerintahkan untuk menanggulangi sesuai dengan siji.			
	d. Komunikasikan kejadian ke DPA Cabang, Regional atau Ketua DPA Pusat.			
	e. Jika kerusakan yang terjadi akibat kebakaran di atas kapal tidak fatal dan masih memungkinkan untuk meneruskan pelayaran, Nakhoda segera melanjutkan pelayaran.			
04.	f. Jika kejadian kebakaran di atas kapal tidak dapat diatasi oleh Nakhoda, segera menghubungi SAR, stasiun radio pantai atau kapal-kapal yang posisinya dekat dengan lokasi kejadian untuk meminta bantuan / pertolongan dan instruksikan untuk meninggalkan kapal (lihat <i>Checklist</i> Meninggalkan Kapal (KKL-102.00.09)).			
	Petugas Jaga di anjungan mengambil langkah sebagai berikut :			
	a. Menentukan posisi kapal pada saat kejadian dan ditulis dalam buku Jurnal kapal.			
05.	b. Juru Mudi Jaga siap di anjungan.			
	Markonis mengambil langkah sebagai berikut :			
	a. Menyiapkan peralatan komunikasi untuk hubungan dengan darat atau dengan kapal lainnya jika dibutuhkan.			
	b. Menyiapkan surat – surat kapal.			
	c. Menyiapkan alat komunikasi (H.T) untuk regu pengendali kejadian.			
06.	d. Memberitahu Awak Kapal dan Penumpang tentang keadaan darurat yang terjadi di Kapal melalui <i>public addressor</i> .			
	Masinis Jaga mengambil langkah sebagai berikut :			
	a. Menyiapkan dan menghidupkan pompa pemadam kebakaran dikamar mesin.			
07.	b. Menyiapkan dan menghidupkan pompa bilga di kamar mesin.			
	Regu Pemadam Api mengambil langkah sebagai berikut :			
	Menyiapkan peralatan <i>breathing apparatus</i> / alat bantu pernafasan.			
	Menyiapkan peralatan P3K.			
	Melaksanakan pemadaman sesuai dengan siji dengan menggunakan peralatan pemadam sesuai dengan jenis kebakaran dan fokuskan ke titik api.			

Catatan :

Beri tanda pada kolom :

- ♦ (✓) bila dilakukan / sesuai
- ♦ (X) bila tidak dilakukan / sesuai.
- ♦ (*) Coret yang tidak perlu.

KMP. PORTLINK

MASTER

	LAPORAN LATIHAN KEADAAN DARURAT		No. Dokumen : KKL-105.00.04
			Revisi : 04
			Berlaku Efektif : 4 September 2019
			Halaman : 1 dari 2

TANGGAL	:	21 MEI 2020
NAMA KAPAL	:	KMP. PORTLINK VIII
JENIS LATIHAN	:	KEBAKARAN
LOKASI LATIHAN	:	AREA RUANG PENUMPANG
LATIHAN DIMULAI JAM	:	12.30 WIT
SELESAI JAM	:	13.20 WIT
PESERTA LATIHAN	:	SESUAI DAFTAR PESERTA LATIHAN

NAMA PERALATAN	WAKTU YANG DIPERLUKAN UTK MEMPERSIAPKAN PERALATAN (HINGGA PERALATAN SIAP UNTUK DIGUNAKAN).	KONDISI PERALATAN
1. Public Address dengan kelengkapannya	30 Detik	1 Unit Baik (4 TOA, 14 Load Speaker, 1 Amplifier dan 1 Megaphone)
2. SSB	Stand By	1 Unit Baik
3. VHF	Stand By	1 Unit Baik
4. HT	1 Menit	5 Unit Baik, dioperasikan
5. Hydrant dengan kelengkapannya	2 Menit 30 Detik	12 Unit Baik, 1 Unit dioperasikan
6. Breathing Aparatus	40 Ddetik	2 Unit Baik
7. Baju tahan api dengan kelengkapannya	2 Menit 30 Detik	2 Set Baik
8. Sprinkler dengan kelengkapannya	Stand By	63 Unit Baik
9. Suling / Horn kapal	1 Menit	1 Unit Baik
10. Life Jacket	1 Menit	305 Set Dewasa + 50 Set Anak Baik, 20 digunakan
11. Tabung Pemadam Portable	Stand By	26 Buah Baik
12. P3K	Stand By	1 Ls
13. Fire Blanket	Stand By	1 Unit Baik
14. Call Point / Fire Alarm	1 Menit	12 Unit Baik

HASIL EVALUASI :

Latihan keadaan darurat kebakaran KMP. Portlink VIII bulan Mei 2020 dilaksanakan secara simulasi dan peragaan. Adapun simulasi latihan berada di ruang Penumpang yang disebabkan oleh adanya puntung rokok yang di buang sembarangan sehingga menyebabkan terbakarnya kasur yang terbuat dari busa.

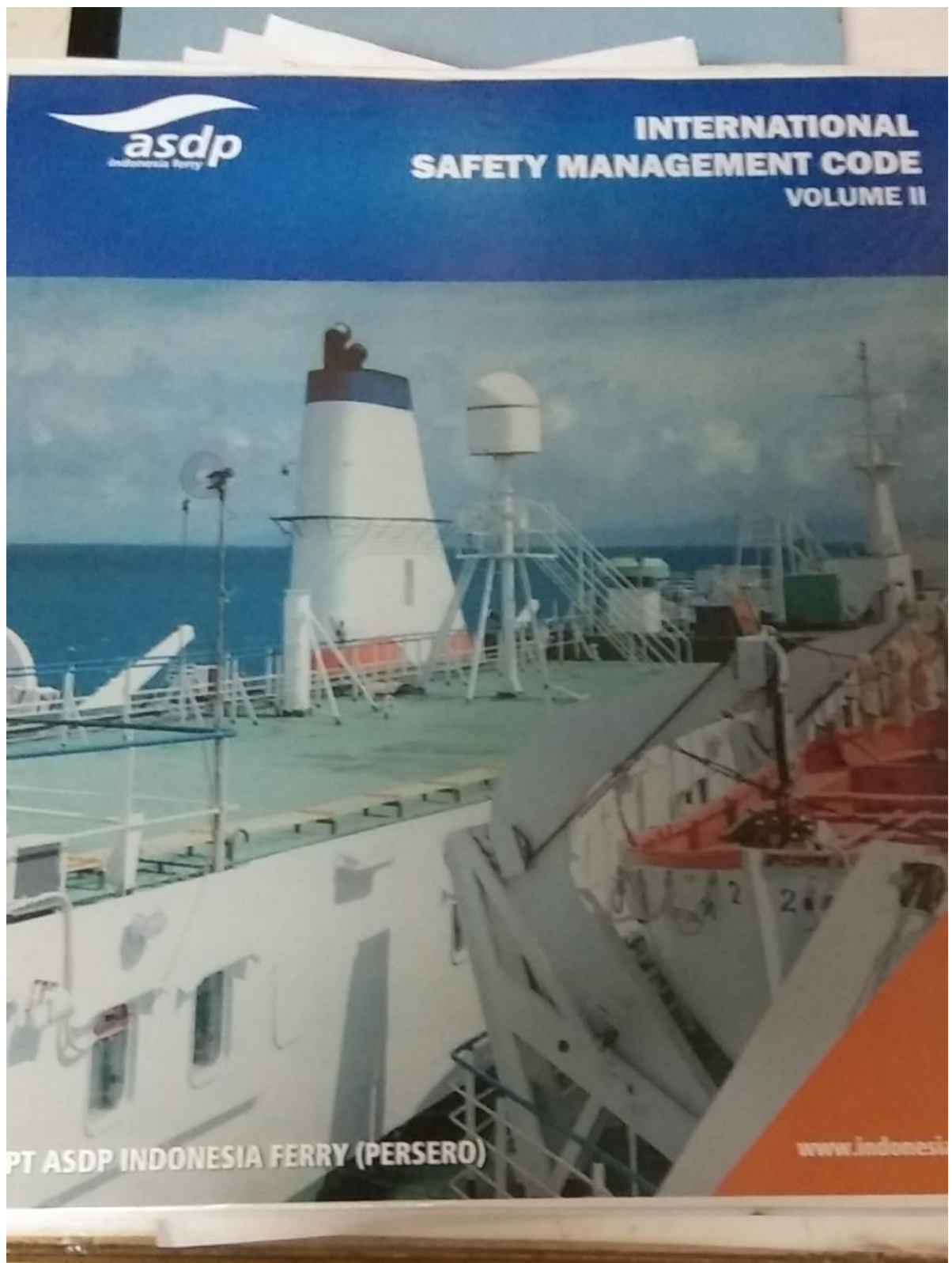
Adapun evaluasi pelaksanaan latihan kali ini adalah sebagai berikut:

- Jam 12.30 WIT Seluruh crew apel dan absensi di muster station
- Jam 12.35 WIT Arahan dan peragaan oleh nakhoda kepada seluruh peserta latihan
- Jam 12.42 WIT Kelasi yang melihat kejadian segera melaporkan kejadian tersebut ke perwira jaga di anjungan
- Jam 12.43 WIT Perwira jaga yang menerima laporan segera membunyikan general alarm dan melapor kepada nakhoda tentang keadaan darurat yang terjadi

Lampiran 10. Gambar Foam Type



Lampiran 16. Gambar Cover depan Buku ISM Code PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)



Lampiran 11. Gambar Dry Chemical Type



Lampiran 12. Gambar CO2 Type



Lampiran 14. Gambar Fire Blanket



